

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal selalu menjadi sarana para investor yang ingin melakukan investasi dan mereka akan menghadapi masalah pada *return* atas investasi yang dilakukannya. Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor namun sektor yang paling didominasi investor pada barang konsumsi disebabkan barang yang dijualbelikannya dibutuhkan terus-menerus. Dalam hal ini para investor lebih tertarik melakukan investasi di pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh dividen. Tentunya ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan disatu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Jadi, melalui pemberian dividen perusahaan dapat mentransfer kekayaannya kepada pemegang saham.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah rasio lancar, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Rasio lancar termasuk dari likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen.

Tujuan utama perusahaan untuk memperoleh profitabilitas dan biaanya diukur dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin besar jumlah dividen yang dibayar perusahaan, maka semakin kecil dana yang dapat ditanamkan kembali dalam perusahaan atau yang disebut laba ditahan. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan perusahaan terhambat.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang berasal dari hutang rendah maka akan membagikan dividen tinggi sedangkan struktur modal dari hutang tinggi ini dapat mengakibatkan perusahaan membagikan dividen yang rendah atau tidak

membagikan dividen sama sekali. Selain struktur modal ini yang memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen terletak pada ukuran perusahaan. Biasanya perusahaan yang berukuran besar tentu membagikan dividen tinggi daripada perusahaan berukuran kecil.

Adapun beberapa masalah dapat disajikan dalam fenomena penelitian ini adalah aktiva lancar PT. Delta Djakarta Tbk di tahun 2016 sebesar Rp 1.048.133.697.000 meningkat dari tahun 2015 dengan dividen kas di tahun 2016 sebesar Rp 96.079.086.000 menurun dari tahun 2015, hal ini bertentangan dengan teori bahwa ketika aktiva lancar naik maka dividen kas naik. Laba bersih di tahun 2019 sebesar Rp 317.815.177.000 menurun dari tahun 2018 dengan dividen kas di tahun 2019 sebesar Rp 358.695.254.000 meningkat dari tahun 2018, hal ini bertentangan dengan teori bahwa ketika laba bersih menurun maka dividen menurun juga. Total hutang PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ditahun 2019 sebesar Rp 12.038.210.000.000 meningkat dari tahun 2018 dengan dividen kas di tahun 2019 sebesar Rp 2.274.072.000.000 meningkat dari tahun 2018, hal ini bertentangan dengan teori bahwa ketika total hutang meningkat maka dividen kas menurun. Total aktiva PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2017 sebesar Rp 87.939.488.000.000 meningkat dari tahun 2016 dengan dividen kas di tahun 2017 sebesar Rp 2.063.401.000.000 tetap sama dengan tahun 2016, hal ini bertentangan dengan teori bahwa ketika total aktiva meningkat maka dividen kas tetap.

Adapun uraian yang di atas yang mendorong peneliti untuk melakukan pembahasan lebih lanjut ke dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Lancar, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan dividen pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah penelitian yakni :

1. Peningkatan rasio lancar tidak selalu diikuti peningkatan kebijakan dividen.

2. Peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti peningkatan kebijakan dividen.
3. Peningkatan struktur modal tidak selalu diikuti penurunan kebijakan dividen.
4. Peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan kebijakan dividen.
5. Peningkatan rasio lancar, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan ataupun penurunan kebijakan dividen.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh rasio lancar, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Kebijakan Dividen

Maulidah dan Azhari (2015:2597), *Current ratio* merupakan ukuran rasio likuiditas digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham sehingga perusahaan memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen baik . Puspita (2017:20), Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap DPR, sehingga semakin kuat posisi likuiditas diharapkan semakin besar DPR-nya. Indrawan, Suyanto, Mulyadi (2017:5) semakin tinggi rasio kas dapat meningkatkan keyakinan investor sehingga perusahaan membayar dividen tinggi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Aryani dan Titik (2015:565) Semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding *asset* relatif tinggi sehingga profitabilitas tinggi dalam menghasilkan dividen tinggi . Deni, Aisjah dan Djazuli (2015:361), Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa

membayar dividen atau meningkatkan dividen. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:310) perusahaan meningkatkan pembayaran dividen menunjukkan peningkatan laba, harga saham akan naik.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

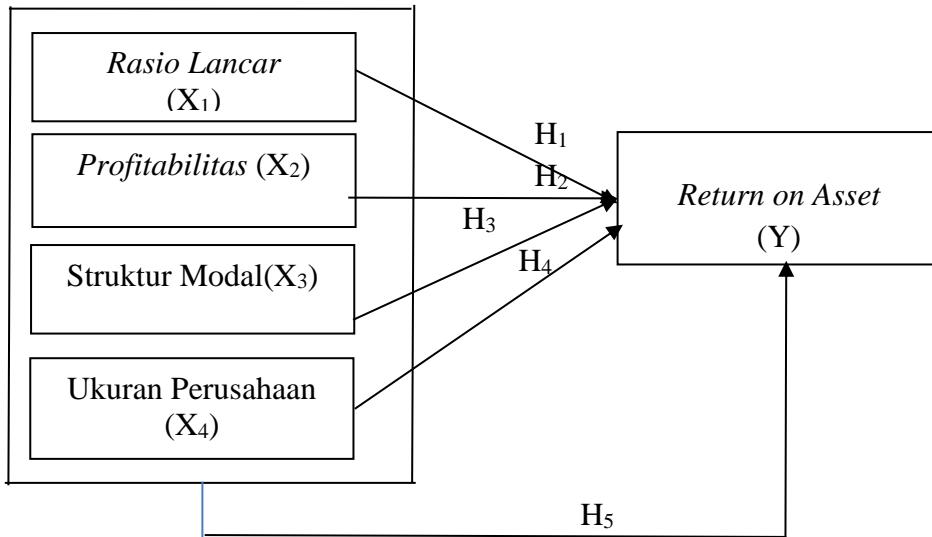
Menurut Hery (2013:37) jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Menurut Nidar (2016:264) pada umumnya perjanjian hutang antara perusahaan dengan membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan dan atau rasio-rasio keuangan menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat. Akmal, Zainudin dan Yulianti (2016:27) Perusahaan yang memiliki utang yang relatif tinggi akan memiliki kewajiban untuk membayarnya sehingga hal ini nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen sehingga *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Pembayaran dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Devi dan Erawati (2014:712), Perusahaan besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan. Akmal, Zainudin dan Yulianti (2016:27) Perusahaan besar yang sudah mapan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal sedangkan perusahaan baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal dikarenakan kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen lebih tinggi daripada perusahaan kecil, sehingga *Firm Size* mempengaruhi pembayaran dividen. Oktaviani dan Basana (2015:365), suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 Kerangka konseptual

Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio lancar berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
5. Rasio lancar, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.